

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses pertukaran informasi yang terjadi antara peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, yang terlibat di dalamnya adalah siswa, pendidik dan sumber belajar dalam sebuah kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut adalah proses berubahnya tingkah laku yang dialami oleh seseorang, yang awalnya orang tersebut tidak mampu melakukan sesuatu, pada akhirnya mengalami perubahan menjadi mampu melakukan sesuatu.

Secara umum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah dibawah bimbingan guru. Guru adalah orang yang bertugas dan berkewajiban untuk memproduksi sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan dapat bersaing hingga tingkat mancanegara. Kesuksesan proses pendidikan dan pembelajaran berada di genggamannya guru. Guru adalah individu yang bertatap muka dan berdampingan langsung dengan siswa di kelas dalam proses pembelajaran. Guru berperan krusial untuk mencetak siswa agar berkualitas baik akademik, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk mewujudkan semua itu, dibutuhkan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Guru sebagai barisan terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada

siswa. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah pandemi yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu Covid-19.

Walaupun pandemi tersebut menyebabkan kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan pendidikan lumpuh, kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Pandemi Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran yang harusnya melalui interaksi langsung tanpa media perantara, sekarang melalui media/platform berbasis video conference. Melalui pemanfaatan teknologi di zaman globalisasi ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan interaksi langsung dengan siswa walaupun dengan menggunakan media/platform yang menjembatani interaksi antara siswa dengan guru selaku pendidik. Pembelajaran menggunakan media/platform ini dikenal dengan nama kegiatan belajar dalam jaringan (daring).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini, siswa layaknya belajar seperti biasa, tetapi menggunakan media/platform untuk berinteraksi dengan guru. Siswa tetap mendapat materi pembelajaran berupa power point dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dari pelaksanaan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini, peneliti mengamati adanya perbedaan persepsi dari para guru-guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini. Menurut Nugraha (2015) persepsi merupakan perbedaan pandangan antara individu satu dengan individu lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsono dan Suharsono (2016) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses penerimaan

informasi melalui panca indera dan kemudian ditransfer ke otak untuk dipilah, sehingga menghasilkan penafsiran berupa penilaian.

Demi mencapai tujuan dari kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang berkecimpung dalam proses kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini. Guru sebagai pelaku dan penggerak dari kegiatan belajar dalam jaringan (daring) memegang peranan penting dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini. Maka dari itu, perlunya penilaian dari guru dalam proses kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini sehingga apa yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar dalam jaringan (daring) ini dapat tercapai dan dapat dijadikan tolak ukur/landasan dalam pengembangan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) kedepannya. Maka dari itu dikaji sebuah penelitian dengan judul “Persepsi Guru Tentang Kegiatan Belajar Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Guru dan siswa kesulitan dalam mengakses media atau platform kegiatan belajar dalam jaringan (daring).
- 1.2.2 Jaringan internet yang dimiliki guru dan siswa tidak stabil sehingga menghambat proses kegiatan belajar dalam jaringan (daring).
- 1.2.3 Pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar dalam jaringan (daring) lebih sulit.

- 1.2.4 Penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar dalam jaringan (daring) lebih sulit dilakukan.
- 1.2.5 Kesulitan menyampaikan materi, pengiriman dan penilaian tugas secara optimal oleh guru kepada siswa.
- 1.2.6 Ketersediaan perangkat keras (hardware) dan kuota internet untuk mengakses kegiatan belajar dalam jaringan (daring) masih kurang.
- 1.2.7 Antusias dan reaksi siswa atas materi yang dipaparkan oleh guru kurang aktif.
- 1.2.8 Kegiatan belajar yang monoton hanya memberikan materi dan tugas kepada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian ini menitikberatkan pada persepsi guru tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19 dengan subjek penelitian guru-guru di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah persepsi guru tentang perencanaan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) pada masa pandemic covid-19?
- 1.4.2 Bagaimanakah persepsi guru tentang pelaksanaan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19?
- 1.4.3 Bagaimanakah persepsi guru tentang evaluasi kegiatan belajar dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang perencanaan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pelaksanaan kegiatan belajar dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang evaluasi kegiatan belajar dalam jaringan (daring) pada masa pandemi covid-19

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan secara teoritik dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk

mengetahui bagaimana persepsi guru tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar dalam jaringan (daring).

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi :

1.6.2.1 Guru

Penelitian ini diharapkan sumber bermanfaat dalam merefleksi dan mengoreksi bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar dalam jaringan (daring).

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengoreksi dan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar dalam jaringan (daring).

1.6.2.3 Peneliti Lain dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi para peneliti lain di bidang pendidikan mengenai kegiatan belajar dalam jaringan dan persepsi guru tentang kegiatan belajar dalam jaringan (daring).